

STUDI LITERATUR: FENOMENA K-POP DAN DAMPAKNYA TERHADAP IDENTITAS BUDAYA GENERASI Z DI ERA GLOBALISASI

Shafira Devi Puspitasari¹
Veni Meisya Putri²
Sabrina Azis Azzahroh³
Arindra Pasca Mauliddiana⁴
Kiki Katrin Trisya Ramadhani⁵
Ari Khusumadewi⁶
Ela Nur Fadilah⁷

Abstrak

Perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi telah mempercepat proses globalisasi budaya, sehingga berbagai budaya populer dari luar negeri dapat dengan mudah memasuki dan memengaruhi kehidupan generasi muda. Salah satu fenomena yang banyak menarik perhatian adalah meningkatnya ketertarikan terhadap budaya Korea (K-Pop) di kalangan generasi Z di Indonesia melalui berbagai platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Fenomena ini tidak hanya berpengaruh pada pilihan hiburan, tetapi juga berimbas pada cara hidup, pemikiran, serta pandangan generasi muda terhadap budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak budaya K-Pop terhadap generasi Z dan mengeksplorasi peran bimbingan serta konseling multikultural dalam memperkuat identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik studi literatur dan analisis konten dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, serta konten digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa budaya K-Pop memberikan dampak positif seperti peningkatan motivasi, perluasan wawasan global, dan menjadi sumber inspirasi bagi remaja. Namun, dampak tersebut juga bisa menimbulkan efek negatif seperti perilaku konsumtif, fanatisme berlebihan, dan kecenderungan menurunnya minat terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif yang tepat melalui pendidikan dan bimbingan serta konseling multikultural untuk membantu generasi muda memahami keragaman budaya dan meningkatkan kesadaran dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal di tengah perkembangan budaya global.

Kata Kunci: Globalisasi Budaya; Generasi Z; K-Pop; Media Sosial; Bimbingan dan Konseling Multikultural.

LITERATURE STUDY: STRENGTHENING GENERATION Z'S CULTURAL IDENTITY THROUGH MULTICULTURAL GUIDANCE IN THE GLOBALIZATION ERA

Abstract

Developments in information and communication technology have accelerated the process of cultural globalization, allowing various popular cultures from abroad to easily enter and influence the lives of the younger generation. One phenomenon that has attracted much attention is the increasing interest in Korean culture (K-Pop) among Generation Z in

¹ Universitas Negeri Surabaya, 24010014064@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, 24010014029@mhs.unesa.ac.id

³ Universitas Negeri Surabaya, 24010014199@mhs.unesa.ac.id

⁴ Universitas Negeri Surabaya, 24010014026@mhs.unesa.ac.id

⁵ Universitas Negeri Surabaya, 24010014240@mhs.unesa.ac.id

⁶ Universitas Negeri Surabaya, arikhusumadewi@unesa.ac.id

⁷ Universitas Negeri Surabaya, fadilahela@unesa.ac.id

Indonesia through various social media platforms such as TikTok, Instagram, and YouTube. This phenomenon not only influences entertainment choices but also impacts the lifestyle, thinking, and views of the younger generation towards local culture. This study aims to analyze the impact of K-Pop culture on Generation Z and explore the role of multicultural guidance and counseling in strengthening local cultural identity amidst the current of globalization. The method used in this study is a qualitative descriptive approach with literature study techniques and content analysis from various sources such as journals, books, scientific articles, and digital content. The results of the analysis show that K-Pop culture has positive impacts such as increased motivation, broadening global horizons, and becoming a source of inspiration for teenagers. However, this impact can also have negative effects such as consumptive behavior, excessive fanaticism, and a tendency to decline in interest in local culture. Therefore, appropriate initiatives through multicultural education, guidance, and counseling are needed to help the younger generation understand cultural diversity and raise awareness of preserving local cultures amidst global cultural developments.

Keywords: Cultural Globalization; Generation Z; K-Pop; Social Media; Multicultural Guidance and Counseling.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempercepat proses globalisasi yang memungkinkan pertukaran budaya terjadi dengan luas dan cepat. Globalisasi merupakan suatu proses kemajuan zaman yang berdampak pada seluruh dunia, yang mampu mengatasi berbagai rintangan dan hambatan yang menjadikan dunia lebih terhubung dan saling bergantung (Mulatsih et al., 2021). Globalisasi telah menjadi salah satu peristiwa utama dalam perkembangan masyarakat modern di seluruh dunia. Dampaknya tidak hanya mengenai faktor ekonomi dan politik, tetapi juga menjangkau aspek sosial, budaya, dan pola hidup. Peningkatan kecepatan informasi, teknologi, dan komunikasi telah menghasilkan dunia yang lebih terhubung, dimana batasan geografis dan kultural semakin tidak jelas. Salah satu hasil yang paling terlihat dari proses globalisasi ini adalah transformasi yang nyata dalam cara hidup masyarakat. Dalam konteks ini, generasi muda khususnya Generasi Z menjadi kelompok yang paling banyak terpengaruh oleh gelombang globalisasi, karena mereka dibesarkan dalam dunia digital yang sangat terkait dengan internet dan platform media sosial.

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang sangat terlibat dengan platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, serta mengembangkan identitas sosial (Ananda et al., 2024). Media sosial bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memproduksi budaya. Mereka menghasilkan dan mendistribusikan konten yang mencerminkan nilai-nilai budaya mereka, baik di tingkat lokal maupun internasional. Ini menunjukkan bahwa teknologi digital menciptakan kesempatan yang lebih besar untuk partisipasi budaya dan memungkinkan orang untuk berkontribusi dalam pembentukan identitas budaya yang lebih berkembang (Anista, 2023). Melalui berbagai platform digital tersebut, generasi muda dapat dengan mudah menjangkau berbagai tren budaya internasional seperti gaya pakaian, bahasa yang sedang tren, dan perilaku yang berasal dari negara lain. Situasi ini menandakan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan pilihan budaya dari generasi muda.

Fenomena ini dapat diamati dari beragam konten populer di media sosial yang memperlihatkan kecenderungan para generasi muda untuk mengikuti tren

budaya internasional. Salah satu contoh fenomena yang sedang banyak dibahas yaitu peniruan gaya kpop yang marak terjadi. Salah satunya pada artikel yang diteliti oleh (Aris et al., 2023) pada SMK NEGERI 2 Pekanbaru pada tahun 2023 silam. Para siswa di sekolah tersebut cenderung meniru gaya hidup seperti cara berpakaian hingga gaya bicara dengan bahasa Korea. Hal ini disoroti juga dari sisi agama pada studi kasus di sekolah ini. Bahwa siswa secara perlahan kehilangan nilai agama akibat gaya berpakaian yang meniru artis idamannya.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa globalisasi budaya melalui media digital tidak hanya mempercepat pertukaran budaya, tetapi juga dapat mempengaruhi pandangan nilai dan identitas budaya dari generasi muda. Dengan semakin meningkatnya paparan terhadap budaya global, generasi muda mungkin akan lebih tertarik kepada budaya populer internasional ketimbang budaya lokal yang merupakan bagian dari identitas komunitas mereka. Situasi ini dapat menimbulkan kecemasan mengenai adanya perubahan nilai dan berkurangnya penghargaan terhadap budaya lokal jika tidak disertai dengan pemahaman budaya yang cukup.

Sisi lain, pada dunia maya terdapat opini yang berjudul “Budaya Asing Telah Mencuci Otak Gen Z, Benarkah?” yang diposting di platform Kompasiana yang ditulis oleh Muhammad Azfar Alawwabi, (2024). Artikel ini menjelaskan bagaimana sejumlah generasi muda dianggap semakin menerima budaya asing melalui cara berpakaian, pola interaksi, hingga pilihan hiburan yang berasal dari luar negeri. Fenomena ini memperlihatkan bahwa pengaruh globalisasi budaya yang disebarkan lewat media digital dapat berdampak pada cara pandang dan perilaku generasi muda terhadap nilai-nilai budaya yang mereka anut (Alawwabi, 2024).

Selain itu juga mengambil fenomena dari akun Tiktok yang bernama

@darisuara yang berjudul “Kenapa Industri K-Pop Bisa Laris?”. Konten ini menguraikan cara industri K-Pop berhasil menarik minat masyarakat dunia, termasuk anak muda di Indonesia, dengan memanfaatkan pemasaran digital, daya tarik visual, serta distribusi konten secara luas di media sosial. Dengan adanya platform TikTok, informasi tentang budaya populer Korea dapat dengan mudah tersebar dan menjadi trending di kalangan banyak pengguna, khususnya generasi Z. Ini menunjukkan bahwa media sosial, terutama TikTok, memainkan peran penting dalam menyebarkan budaya populer secara global dan mempengaruhi selera hiburan serta pola hidup anak muda (Darisuara, 2023).

Dalam dunia pendidikan, isu ini sangat signifikan karena masa remaja adalah waktu yang krusial untuk pembentukan identitas diri yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya sekitar. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan yang dapat membantu anak muda untuk menyadari dan menghargai keberagaman budaya, sekaligus memperkuat rasa identitas budaya yang ada di daerah mereka. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah melalui layanan bimbingan dan konseling yang bersifat multikultural, yang menekankan pentingnya kesadaran terhadap budaya, penghargaan pada perbedaan, dan kemampuan individu dalam memahami nilai-nilai budayanya. Berdasarkan uraian tersebut, kajian tentang peran bimbingan dan konseling multikultural menjadi sangat relevan untuk mengungkap bagaimana layanan ini dapat mendukung generasi Z dalam menghadapi dampak globalisasi budaya serta memperkuat identitas budaya lokal mereka. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran bimbingan dan konseling multikultural dalam menguatkan identitas budaya lokal pada generasi Z di tengah pengaruh globalisasi budaya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji, memahami, dan mensintesis berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data deskriptif yang diperoleh dari berbagai sumber.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, artikel prosiding, dan dokumen akademik lain yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri. Pencarian literatur dilakukan dengan cara yang sistematis melalui berbagai basis data digital seperti Google Scholar, Garuda, dan ScienceDirect. Peneliti menggunakan sejumlah kata kunci seperti “adiksi media sosial”, “TikTok addiction”, “motivational interviewing”, “konseling individual”, dan “remaja”. Literatur yang diambil dibatasi pada tahun publikasi antara 2020 hingga 2025 agar tetap relevan dengan kemajuan penelitian terkini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis konten (content analysis). Analisis konten merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan makna dari data tertulis secara sistematis (Yulianda, 2024). Tahapan analisis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) membaca dan memahami keseluruhan sumber data, (2) mengelompokkan data berdasarkan tema atau konsep yang relevan, (3) membandingkan persamaan dan perbedaan hasil penelitian, dan (4) menyusun sintesis data untuk menghasilkan pemahaman baru yang lebih komprehensif terkait topik penelitian. Dengan teknik ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan informasi, tetapi juga mengintegrasikan berbagai temuan penelitian menjadi suatu kajian yang sistematis dan bermakna (Waruwu, 2024).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian literatur mengungkapkan bahwa budaya lokal di Indonesia memiliki berbagai elemen yang merefleksikan identitas dan nilai-nilai masyarakatnya. Elemen ini tampak dalam bentuk fisik seperti artefak budaya, tradisi, dan upacara yang diturunkan dari generasi ke generasi. Bentuk-bentuk budaya tersebut bukan hanya sebagai simbol, tetapi juga merepresentasikan sistem pengetahuan, nilai, serta cara hidup dari masyarakat yang mendukungnya (Sumilih et al., 2025). Di samping itu, tradisi dan upacara kebudayaan berfungsi sebagai praktik yang dilakukan berulang kali dan melibatkan partisipasi masyarakat, sehingga membantu mempertahankan keberlangsungan budaya dan memperkuat solidaritas sosial serta identitas kolektif (Affandi, 2025).

Selain elemen fisik, budaya Indonesia juga mengandung nilai-nilai luhur seperti gotong royong, musyawarah, dan tata krama yang menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Namun, nilai-nilai ini saat ini menghadapi tantangan karena pengaruh globalisasi yang membawa beragam budaya baru dari luar (Abidin, 2026). Studi juga menyoroti bahwa pengaruh budaya asing di Indonesia sudah terjadi sejak lama melalui perdagangan dan kolonisasi, seperti pengaruh dari budaya India dan Tiongkok. Di era modern, pengaruh budaya asing semakin meningkat lewat teknologi dan media digital, di mana contoh nyata adalah budaya populer Korea Selatan atau K-Pop yang sangat diminati oleh generasi muda (Irmania, 2021).

Fenomena K-Pop memengaruhi gaya hidup remaja, terlihat dalam cara berpakaian, penggunaan bahasa, dan kebiasaan mengikuti kegiatan idol melalui platform streaming dan membeli merchandise (Driyanti et al., 2022). Ketertarikan ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan media sosial yang memberikan kemudahan akses ke konten hiburan, ditambah dengan adanya

komunitas penggemar yang mendukung minat remaja terhadap budaya ini (Cahya, 2025; Dakhi & Dompok, 2025). Di sisi lain, kajian literatur menunjukkan bahwa dampak K-Pop bisa bersifat positif maupun negatif. Dampak positif antara lain meningkatkan semangat belajar, memperluas wawasan budaya, dan menjadi sumber hiburan untuk remaja (Sakinah et al., 2022; Safitri & Hanifa, 2023). Meski demikian, dampak negatif juga dapat muncul, seperti perilaku fanatik yang berlebihan, pengeluaran yang tidak terkontrol, dan berkurangnya ketertarikan terhadap budaya lokal (Alhamid, 2022; Sri Yenti et al., 2022). Secara keseluruhan, fenomena K-Pop di Indonesia mencerminkan adanya dinamika dalam globalisasi budaya yang memengaruhi cara berpikir dan gaya hidup generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan sikap yang bijaksana agar budaya populer ini dapat dinikmati tanpa melupakan nilai-nilai budaya lokal.

Budaya Lokal Indonesia

Wujud kebudayaan lokal di Indonesia dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai bentuk fisik yang tampak dan dapat diamati secara langsung. Wujud-wujud ini tidak hanya berfungsi sebagai artefak budaya semata, melainkan juga merepresentasikan sistem pengetahuan, nilai, dan pandangan hidup masyarakat pendukungnya. Kajian terhadap wujud budaya lokal menjadi penting untuk memahami bagaimana masyarakat mengartikulasikan identitas mereka melalui benda-benda budaya, sekaligus menjadi bukti historis peradaban bangsa, (Sumilih et al., 2025).

Menurut Affandi, (2025) menyatakan tradisi dan upacara adat merupakan praktik budaya yang dilakukan secara berulang dan terlembaga dalam kehidupan masyarakat. Berbeda dengan wujud budaya fisik yang bersifat benda, tradisi dan upacara adat lebih menekankan pada aspek prosedural dan partisipatif, di mana masyarakat secara kolektif terlibat dalam

serangkaian tindakan simbolis yang sarat makna. Praktik-praktik ini menjadi penting karena tidak hanya menjaga kontinuitas budaya, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan identitas komunal di tengah arus perubahan zaman. Keberlangsungan tradisi dan upacara adat menunjukkan bahwa masyarakat masih memegang teguh nilai-nilai leluhur sambil tetap membuka diri terhadap dinamika kontemporer.

Di balik wujud fisik dan ritual yang tampak, terdapat nilai-nilai luhur yang menjadi inti dari kebudayaan Indonesia. Nilai-nilai ini bersifat abstrak namun terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari masyarakat, membentuk karakter dan jati diri bangsa. Berbeda dengan budaya materi yang dapat dilihat dan disentuh, nilai-nilai luhur ini hidup dalam kesadaran kolektif dan menjadi pedoman dalam berinteraksi, bermasyarakat, dan menyelesaikan persoalan bersama. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan etika sopan santun merupakan warisan tak benda yang perlu terus dijaga dan direvitalisasi agar tidak tergerus oleh arus globalisasi yang kerap membawa nilai-nilai baru yang belum tentu sesuai dengan kepribadian bangsa (Abidin, 2026).

Pengaruh Budaya Luar

Sebenarnya sejak abad ke-10 negara Indonesia sudah mempunyai budaya yang bercampur oleh budaya luar. Dipicu bukan karena media sosial, namun penjajahan dan pusat jalur dagang yang mempengaruhinya. Dulunya budaya India dan Cina yang mendominasi, lain hal dengan sekarang yang lebih beraneka ragam negara yang melebarkan sayapnya di Indonesia. Mulai dari Anime Jepang, makanan dari Thailand, tak lupa Korea yang sukses menarik hati masyarakat Indonesia (Irmania, 2021) Lantas pengaruh budaya K-pop ini juga muncul karena lingkungan sosial dan juga platform media yang diakses. Ketika topik ini dibicarakan lebih sering, orang-orang akan semakin penasaran dan berusaha mengikuti agar tidak ketinggalan. Mereka bahkan akan

mengambil tindakan yang tidak terduga hanya untuk mengikuti popularitas dan tren tersebut. Misalnya, mereka akan berbelanja secara berlebihan dengan membeli berbagai merchandise dari artis favorit mereka. Pengaruh budaya K-pop kini telah menjadi sebuah fenomena global yang penting dalam beberapa tahun terakhir.

Tidak hanya itu, dampak dari K-pop terhadap bahasa Korea juga telah membuat orang di seluruh dunia tertarik untuk mempelajari bahasa ini. Banyak penggemar berusaha belajar agar bisa mengerti lirik lagu dan berkomunikasi dengan idola mereka. Budaya pop Korea, seperti yang diketahui, memberikan pengaruh besar pada berbagai aspek kehidupan anak muda di Indonesia. Ini mencakup perubahan dalam gaya berpakaian, cara berinteraksi, pandangan terhadap musik, pilihan makanan di restoran, sampai cara menghabiskan waktu luang. Semua aspek kehidupan ini dipenuhi dengan makna-makna budaya populer yang sering kali menampilkan unsur kemewahan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh kpop (Auziq et al., 2023). Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa masuknya negara asing ke Indonesia tidak hanya di masa era sekarang saja, melainkan sudah dari abad ke-10 melalui berbagai kegiatan yang dilakukan. Namun karena sekarang serba digital, membuat hal ini banyak disoroti dan diketahui banyak orang dalam pengaksesannya.

Pengaruh K-Pop Pada Remaja

K-Pop dalam beberapa tahun terakhir mengalami popularitas yang sangat tinggi di Indonesia hingga saat ini. Ketertarikan terhadap salah satu genre musik asal Korea Selatan tersebut tidak hanya memberikan pengaruh dalam aspek musik, tetapi juga berdampak pada gaya berpakaian, penggunaan bahasa, obsesi untuk memiliki anggota K-Pop, serta perubahan pola pikir.

Para penggemar K-Pop cenderung membela idolanya secara intens, bahkan hingga terlibat dalam perdebatan di media massa yang menimbulkan dinamika perbincangan publik. Kondisi ini, selain dipengaruhi oleh rasa suka terhadap idola, juga didukung oleh lingkungan sosial yang secara konsisten membahas grup tersebut, sehingga memunculkan rasa penasaran pada individu di sekitarnya yang kemudian mencari informasi secara berkelanjutan hingga akhirnya tertarik pada K-Pop (Auziq et al., 2023). Rasa ketertarikan terhadap K-Pop memberikan perubahan signifikan pada individu, sebagaimana dikemukakan oleh (Driyanti et al., 2022) bahwa gaya hidup penggemar identik dengan kebiasaan mendengarkan video-video K-Pop atau melakukan streaming secara rutin. Selanjutnya, mereka secara sukarela membeli merchandise dengan harga Rp 300.000,00 – Rp 800.000,00 yang meliputi stiker wajah idola atau lambangnya, photobook, photocard, lyric book, postcard, serta DVD/CD yang berisi lagu dan visual sang idola. Fenomena ini menunjukkan bahwa K-Pop tidak hanya berkaitan dengan hiburan, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis dan sosial individu. Terdapat kemungkinan adanya hubungan antara perilaku konsumtif penggemar dengan kurangnya pemahaman terhadap strategi pemasaran industri hiburan Korea serta rendahnya kontrol diri. Selain itu, fanatisme terhadap idola juga dikaitkan dengan kebutuhan akan afiliasi dan identitas sosial, yang mendorong individu menjadi sangat loyal terhadap idolanya.

Para penggemar yang antusias akan K-Pop membuat budaya Korea banyak diminati. Namun melunturkan budaya Indonesia sendiri. Menurut (Valenciana & Pudjibudoyo, 2022) banyak sekolah yang menghilangkan budaya daerahnya sendiri serta tarian tradisional. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan krisis identitas budaya, yaitu ketika orang lebih mengidentifikasi diri dengan budaya asing daripada budaya lokalnya sendiri. Tidak hanya di dunia

pendidikan saja, namun iklan berbagai brand baik makanan sampai kosmetik, sekarang banyak yang menggunakan artis korea untuk menunjang keuntungan lebih. Pada iklan-iklan yang ada juga tidak banyak yang kolaborasi dengan berbagai budaya hingga kekayaan alam Indonesia. Jadi atas berbagai pengaruh K-Pop memberikan konsekuensi pada nilai dan norma budaya Indonesia, disertai luntarnya budaya lokal yang menjadi bagian dari negara Indonesia.

Bimbingan dan konseling multikultural (BK) adalah cara penting untuk membantu orang-orang dalam konteks ini menyikapi fenomena budaya populer secara lebih bijak. BK multikultural dapat dicapai melalui peningkatan kesadaran budaya, refleksi nilai-nilai budaya, penerimaan keberagaman budaya, dan membantu siswa membuat keputusan budaya

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gen Z Lebih Suka Budaya Asing (K-Pop)

Budaya K-Pop di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Akses ke berbagai konten hiburan dari Korea Selatan semakin mudah berkat platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Melalui media ini, remaja bisa dengan cepat mengikuti musik, video, cara berpakaian, hingga kegiatan idola K-Pop. Popularitas ini juga tidak terlepas dari adanya budaya Korea yang masuk melalui serial televisi, seperti *Endless Love*, yang mulai dikenal di Indonesia pada awal 2000-an. Seiring berjalannya waktu, pengaruh ini meluas ke berbagai sektor seperti musik, mode, dan kecantikan yang sangat digemari oleh anak muda. Selain memberikan hiburan dan inspirasi, fenomena K-Pop juga menimbulkan dampak sosial dan psikologis bagi kalangan remaja (Cahya, 2025).

Ada beberapa faktor pertumbuhan budaya K-Pop di kalangan remaja, antara lain:

a. Kemajuan teknologi dan platform media sosial

Perkembangan teknologi digital menjadi faktor kunci yang mempercepat penyebaran budaya K-Pop di Indonesia. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok memberikan kemudahan bagi remaja untuk mengakses berbagai konten K-Pop tanpa batasan waktu dan tempat. Melalui media sosial, penggemar dapat menikmati video musik, mengikuti kegiatan idola, serta berinteraksi dengan sesama penggemar. Kemudahan akses ini membuat budaya K-Pop cepat dikenal dan diterima oleh generasi muda (Cahya, 2025).

b. Daya tarik hiburan dan estetika K-Pop

K-Pop menawarkan bentuk hiburan yang khas dan berbeda dari genre musik lainnya. Musiknya menggabungkan elemen tari dan hip-hop yang penuh energi, ditunjang dengan koreografi yang dinamis dan kostum panggung yang menarik. Selain itu, penampilan visual para idola yang menawan menambah daya tarik tersendiri. Tidak hanya lewat musik, drama Korea yang menghadirkan cerita romantis, bersama dengan gaya mode dan kosmetik para idola, juga sangat berpengaruh pada ketertarikan remaja terhadap budaya Korea (Cahya, 2025).

c. Pengaruh komunitas penggemar (fandom)

Besar komunitas penggemar K-Pop di Indonesia juga memperkuat penyebaran budaya ini. Penggemar sering membentuk kelompok atau komunitas dengan minat yang sama, baik secara tatap muka maupun melalui media sosial. Komunitas tersebut menciptakan rasa kebersamaan dan identitas sosial bagi para anggotanya. Bentuk loyalitas penggemar terlihat dari dukungan mereka terhadap idola, seperti membeli album, barang dagangan, atau tiket konser sebagai bentuk penghargaan dan cinta kepada idola mereka. (Dakhi & Dompak, 2025).

d. Inspirasi dari dedikasi dan disiplin idol K-Pop

Para idol K-Pop sering dianggap sebagai sumber inspirasi oleh remaja. Sebelum debut, mereka melewati masa

pelatihan yang panjang dengan latihan intensif dalam bernyanyi, menari, dan berbagai keterampilan lainnya. Proses pelatihan ini membutuhkan disiplin tinggi, kerja keras, dan dedikasi yang besar. Hal ini membuat banyak remaja menjadikan idol K-Pop sebagai motivasi untuk bekerja lebih keras dalam mencapai cita-cita mereka, bahkan mendorong minat untuk mempelajari bahasa Korea atau mengekspresikan diri melalui mode (Dakhi & Dompok, 2025).

e. Dampak fanatisme dan konformitas sosial

Selain menawarkan pengaruh yang baik, ketertarikan pada K-Pop juga bisa membawa efek buruk jika berlebihan. Fanatisme yang kuat dapat membuat para remaja menghabiskan banyak waktu dan uang untuk mengikuti kegiatan idola mereka, yang berdampak pada pengabaian tanggung jawab akademis. Di samping itu, juga muncul pola konformitas sosial, yaitu keinginan untuk mengikuti tren K-Pop karena dorongan dari teman atau lingkungan sekitar. Dalam beberapa situasi, dominasi budaya pop Korea di platform media sosial dikhawatirkan dapat mengalihkan perhatian remaja dari budaya mereka sendiri. Bahkan, kebiasaan begadang untuk mengikuti kegiatan idol atau penggunaan gadget yang berlebihan dapat menyebabkan masalah kesehatan (Dakhi & Dompok, 2025).

Dengan demikian, fenomena K-Pop di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai elemen yang saling terkait, mulai dari kemajuan teknologi, daya tarik hiburan, hingga pengaruh komunitas penggemar. Meskipun menawarkan hiburan dan memberikan inspirasi bagi remaja, fenomena ini perlu dihadapi dengan bijak agar tidak menimbulkan efek negatif pada aspek akademik, sosial, maupun identitas budaya.

Dampak Pengaruh Budaya K-Pop

a. Dampak Positif

Saat ini, budaya K-Pop memiliki dampak positif bagi generasi muda di

Indonesia yang berminat untuk belajar, karena mereka terstimulasi tidak hanya oleh hiburan tetapi juga oleh idola-idola mereka yang menyukai K-Pop dan memotivasi para penggemarnya. Sebagai akibatnya, pelajar yang menghargai K-Pop akan memiliki tekad yang lebih kuat untuk meraih kesuksesan di waktu yang akan datang. Cara para artis K-Pop meraih prestasi dapat memotivasi generasi muda di Indonesia atau para penggemar untuk mencapai level pencapaian yang lebih tinggi, yang menunjukkan bagaimana budaya K-Pop bisa mempengaruhi tingkat motivasi seseorang dalam proses belajar. (Sakinah et al., 2022). Seperti meningkatnya semangat belajar, memiliki pandangan yang lebih terbuka terhadap dunia luar, mental yang lebih stabil, serta merasa lebih tenang setelah mendengarkan pesan dari lagu yang dinyanyikan oleh idol K-Pop tersebut (Alhamid, 2022).

Selain itu, budaya korea atau K-Pop memberikan motivasi dan semangat dari kesukaannya akan idol korea tersebut. Pecinta idol akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, menjadi rajin, memperluas informasi hingga relasi pertemanan. Seseorang yang mengalami kecemasan, akan terbantu dan merasa tenang saat mendengarkan musik K-Pop tersebut. Hal itu disebut musik inner child yang dapat menunjang perdamaian akan masa lalu. Seperti lagu yang berjudul Love myself-Bts yang memiliki arti mencintai diri (Safitri & Hanifa, 2023). Menurut (Putri, 2020) dalam (Dakhi & Dompok, 2025) beranggapan bahwa dampak positif bisa didapat dari berkembangnya K-Pop di Indonesia, sebagai berikut:

1) Inspirasi Fashion

Remaja terinspirasi oleh gaya berpakaian idola K-Pop, bereksperimen dengan tren fashion Korea, dan mempelajari cara memadukan gaya.

2) Menemukan Citra Diri

K-Pop membantu remaja menemukan jati diri dan mengekspresikan diri melalui gaya berpakaian dan minat mereka.

3) Memperluas Pergaulan dan Kemandirian

K-Pop memfasilitasi pertemanan antar penggemar, baik lokal maupun internasional. Minat ini juga mendorong kemandirian, misalnya melalui usaha online yang menjual produk-produk K-Pop.

4) Motivasi dan Semangat

Ketertarikan pada K-Pop dapat memotivasi remaja untuk belajar bahasa Korea dan mendapatkan semangat dari musik dan kisah inspiratif para idola.

5) Penghiburan dan Relaksasi

Musik K-Pop menjadi sarana hiburan dan relaksasi, membantu remaja mengatasi stres.

Atas banyaknya pandangan, imbas positif bisa menguntungkan berbagai pihak baik internal maupun eksternal. Relasi yang luas sangat membantu individu berkembang mendapat informasi tanpa batas. Menjadikan inspirasi untuk semangat belajar dan penghibur dikala sedih.

b. Dampak Negatif

Sementara itu, dampak atau perubahan negatif yang dirasakan oleh responden meliputi perubahan gaya hidup yang disebabkan oleh keinginan untuk meniru idola yang mereka sukai, rasa malas karena lebih memilih untuk mendengarkan musik Korea atau mengikuti kehidupan idola tersebut, serta kecenderungan untuk lebih boros dalam membeli album dan merchandise. Mereka juga cenderung lebih memilih musik dari Korea dibandingkan lagu-lagu Indonesia. Bahkan, salah satu responden mengungkapkan bahwa ia menyadari perubahan yang dialaminya adalah menjadi terlalu terobsesi dengan grup band favoritnya, yang dianggapnya sebagai perilaku yang kurang baik (Alhamid, 2022). Sedangkan menurut (Safitri & Hanifa, 2023) mengagungkan idola hingga mencela budaya negara sendiri. Dimana itu adalah tindakan yang keliru. Karena jika mencintai budaya luar dengan wajar, tidak ada salahnya. Namun jika sampai menghina negara sendiri dan

budaya lokal, maka sudah diluar batas wajar. Adapun dampak negatif menurut (Sri Yenti et al., 2022) dalam (Dakhi & Dompok 2025):

- 1) Terlalu terfokus pada perkembangan K-Pop hingga mengabaikan kewajiban belajar.
- 2) Menghabiskan waktu berlebihan pada K-Pop sehingga melupakan tanggung jawab, termasuk sebagai mahasiswa.
- 3) Mengabaikan budaya lokal karena terlalu terpengaruh oleh budaya K-Pop.
- 4) Sering menunda pekerjaan, termasuk tugas akademik, demi mengikuti berita atau perkembangan terbaru K-Pop.
- 5) Menjadi kurang bersosialisasi karena terlalu sibuk dengan dunia K-Pop, sehingga mengabaikan lingkungan sekitar.
- 6) Terlibat perselisihan di media sosial saat membela idola mereka, bahkan mengabaikan isu-isu penting di dalam negeri.
- 7) Sikap Berlebihan: Penggemar K-pop seringkali menunjukkan kecintaan yang berlebihan terhadap idola mereka, yang bisa melibatkan pengabdian dan loyalitas yang melebihi batas wajar.
- 8) Fanatisme Berkelompok: Banyak penggemar membentuk kelompok atau komunitas untuk berbagi informasi dan mendukung idola mereka. Ini bisa menciptakan ikatan sosial yang kuat.
- 9) Pengaruh Terhadap Citra Diri: Remaja, terutama perempuan, sering meniru penampilan dan gaya hidup idola mereka, bahkan terkadang mengikuti mode yang tidak sesuai dengan norma agama atau budaya lokal.
- 10) Konformitas: Beberapa remaja terpengaruh untuk mengikuti tren atau perilaku tertentu hanya karena pengaruh dari teman atau kelompok, meskipun mereka tidak benar-benar menyukainya.
- 11) Membuang Waktu dan Uang: Fanatisme ini juga membuat remaja sering menghabiskan waktu dan uang yang berlebihan untuk mengikuti idolanya, seperti membeli barang-barang terkait atau menonton drama K-

- pop, yang kadang mengabaikan kewajiban seperti belajar atau istirahat.
- 12) Kesehatan Terpengaruh: Terlalu sering menatap layar ponsel atau begadang untuk menonton drama dapat menyebabkan masalah kesehatan, seperti gangguan tidur dan kelelahan mata.
- 13) Pengaruh Terhadap Pakaian: Beberapa remaja meniru cara berpakaian idola mereka yang tidak sesuai dengan nilai kesopanan atau agama yang berlaku di Indonesia, terutama yang mayoritas beragama Islam.

Dari beberapa pandangan di atas membuktikan bahwa budaya K-Pop memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan identitas budaya remaja, mengingat masa remaja adalah periode pencarian jati diri. Pengaruh positif dari K-Pop dapat meningkatkan rasa percaya diri remaja, memotivasi mereka, membuka wawasan terhadap budaya asing, serta memperluas hubungan sosial melalui komunitas penggemar. Selain itu, musik dan pesan dari idol K-Pop juga dapat menjadi sumber hiburan dan membantu menjaga kestabilan emosional remaja.

Namun, ada juga pengaruh negatif yang dapat memengaruhi identitas budaya remaja jika berlebihan. Fanatisme terhadap K-Pop bisa membuat remaja lebih mengagungkan budaya asing daripada budaya lokal, meniru gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma, menjadi konsumtif, mengabaikan tanggung jawab akademik, dan bahkan mengalami krisis identitas budaya. Situasi ini menunjukkan bahwa remaja bisa kehilangan keseimbangan antara budaya global dan budaya lokal.

Oleh karena itu, layanan bimbingan konseling (BK) multikultural sangat penting untuk membantu remaja memahami dan menyikapi budaya luar dengan bijak. BK multikultural berperan dalam membantu siswa menghargai keberagaman budaya tanpa kehilangan identitas budaya Indonesia, mengembangkan kontrol diri terhadap

fanatisme, serta menanamkan sikap toleransi, nasionalisme, dan kemampuan berpikir kritis terhadap budaya populer. Dengan demikian, remaja dapat menikmati budaya K-Pop secara positif tanpa melupakan nilai-nilai dan budaya lokal mereka.

Peran Guru BK Dalam Penguatan Multikultural

Peran BK dalam penguatan multikultural anak bangsa dapat melalui campur tangan guru bk atas bimbingan klasikal inovatif dan menarik bagi siswa. Seperti Melalui bimbingan klasikal namun tanpa adanya ceramah dan nasehat yang menyebabkan semakin menurunnya motivasi individu untuk berubah. Membuat informasi terabaikan jika dalam layanan diterapkan adanya ceramah, nasehat, dan menghakimi salah satu pihak.

Melalui Pendekatan yang kreatif dalam layanan konvensional dapat meningkatkan keterampilan berpikir analitis siswa dengan baik. Ini menekankan bahwa untuk mengubah budaya, bimbingan konvensional perlu beralih dari hanya memberikan informasi menjadi sebuah forum diskusi yang mendorong pemikiran mandiri siswa.

Maka teknik CBT akan cocok diterapkan untuk mengubah dan membuka pemikiran individu untuk tujuan yang lebih baik. CBT bekerja dalam kerangka penguatan budaya dengan mendorong siswa untuk mengenali dan mendiskusikan kepercayaan mereka yang tidak logis, seperti anggapan bahwa melanggar aturan untuk membuat materi viral adalah hal yang biasa. Melalui pendekatan ini, konselor berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengidentifikasi pemikiran mereka yang salah dan kemudian membantu mereka mengembangkan pandangan baru yang lebih logis dan konsisten dengan cita-cita budaya yang terpuji.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah mempercepat proses globalisasi, yang memungkinkan berbagai budaya asing, termasuk budaya populer Korea (K-Pop), masuk ke dalam kehidupan generasi muda di Indonesia. Dengan adanya media sosial dan platform digital, budaya ini menjadi lebih mudah diakses, yang berdampak pada gaya hidup, pola pikir, serta pilihan hiburan di kalangan remaja. Fenomena ini menunjukkan bahwa globalisasi budaya memiliki dua sisi pengaruh; di satu sisi, memberikan manfaat seperti meningkatkan semangat, memperluas pandangan, serta menjadi sumber inspirasi bagi pemuda, namun disisi lain juga dapat memunculkan dampak negatif seperti perilaku konsumtif, fanatisme yang berlebihan, serta kurangnya perhatian terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki sikap yang bijak dalam menghadapi perkembangan budaya global agar generasi muda dapat menyerap nilai-nilai positif tanpa melupakan identitas budaya mereka. Dalam bidang pendidikan, peran bimbingan dan konseling multikultural menjadi sangat penting untuk membantu siswa memahami keragaman budaya sekaligus menumbuhkan kesadaran untuk melestarikan dan menghargai budaya lokal. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena mengandalkan kajian literatur dan analisis konten, sehingga hasil yang diperoleh bersifat konseptual dan belum didukung oleh data empiris langsung dari responden yang ada di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam dengan menggunakan metode penelitian yang lebih variatif agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pengaruh globalisasi budaya terhadap generasi muda. Selain itu, diharapkan generasi muda, institusi pendidikan, serta para praktisi bimbingan dan konseling

dapat berkolaborasi dalam menumbuhkan sikap selektif terhadap budaya global sekaligus memperkuat nilai-nilai budaya lokal dalam keseharian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius pada Generasi Muda melalui Ritual Jhek Bumeh di Desa Bator Kecamatan Klampis Madura. *Al-Basyir: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(2), 85-96. <https://ejournal.publikasiakademigroup.com/index.php/ABJPI/article/view/71>
- Affandi, A. I. A. (2025). Nilai Tradisi dalam Kebudayaan Hukum Mengenai Upacara Adat Nyanggring di Lamongan. *Rampai Jurnal Hukum (RJH)*, 4(1), 18-24. <https://doi.org/10.35473/rjh.v4i1.4335>
- Aris, Q. I., Syam, E., & Fauzi, M. (2023). Filterisasi Budaya K-Pop pada Remaja: Studi Kasus pada Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru. *BIDIK: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 15-20. <https://doi.org/10.31849/bidik.v3i2.13080>
- Alawwabi M.A. (2024). Budaya Asing Telah Mencuci Otak Gen Z, Benarkah?. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/muhammadazfar2720/671c8792c925c45eec0a5e62/budaya-asing-telah-mencuci-otak-gen-z-benarkah>
- Alhamid, H. A. (2022). Dampak K-Pop Terhadap Perilaku Remaja di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 1(01). <https://journal.forikami.com/index.php/nusantara/article/view/185>
- Ananda, M., SURIANSYAH, A., & Rafianti, W. R. (2024). Pengaruh media sosial terhadap pembentukan identitas diri pada Generasi Z. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2279-2289. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.634>
- Anista, R. (2023). Transformasi kebudayaan: Dampak perkembangan teknologi dan media sosial. *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 35-43. <https://doi.org/10.62238/jupsi.v1i1.97>
- Auziq, W. R., Lestari, N. A., & Septianingrum, C. (2023, November). Pengaruh Budaya K-Pop Pada Remaja Di Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/841>
- Cahya Ramadhani, A. (2025). Pengaruh Kedatangan Budaya Kpop Terhadap

- Pandangan Generasi Muda Dalam Mencintai Budaya Lokal Indonesia. https://www.academia.edu/145491951/PENGARUH_KEDATANGAN_BUDAYA_KP_OP_TERHADAP_PANDANGAN_GENERASI_MUDA_DALAM_MENCINTAI_BUDAYA_LOKAL_INDONESIA
- Dakhi, G. I., & Dompok, T. (2025). Dampak Pop Korea (K-Pop) Terhadap Budaya dan Pergaulan Remaja di Indonesia pada Era Globalisasi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(8), 1-12. https://www.researchgate.net/publication/389207322_Dampak_Pop_Korea_K-Pop_Terhadap_Budaya_dan_Pergaulan_Remaja_diIndonesia_pada_Era_Globalisasi
- Darisuara. (Konten). (2023). Kenapa Industri K-Pop Bisa Laris?. Tersedia di https://www.tiktok.com/@darisuara/video/7209510738619043098?is_from_webapp=1&sender_device=pc
- Dwiyanti, N. M. F. S., Pujaastawa, I. B. G., & Laksmiwati, I. A. A. (2022). Pengaruh budaya Pop Korea terhadap gaya hidup remaja di Kota Denpasar, Bali. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 162-170. <https://al-haramjournal.id/index.php/J-CEKI/article/view/1357>
- Irmania, E. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148-160. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v23i1.2970>
- Lestari, R. N., & Achdiani, Y. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap gaya hidup individualisme masyarakat modern. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 14(2), 117-128. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v14i2.70149>
- Mulatsih, E. D., Anggrini, K., Wulandari, D. A., & Wulan, S. E. R. (2021). Pengaruh Globalisasi Dalam Prostitusi di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Sosiologi Hukum. *Lex Suprema Jurnal Ilmu hukum*, 3(1), 614-619. <https://jurnal.law.uniba-bpn.ac.id/index.php/lexsuprema/article/view/460>
- Putri, L. A. (2020). Dampak Korea Wave Terhadap Prilaku Remaja Di Era Globalisasi. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.24014/0.8710187>
- Safitri, D., & Hanifa, S. (2023). Fanatisme Mahasiswa Universitas Inaba Terhadap K-Pop. *Journal of Digital Communication Science*, 1(1), 22-32. <https://doi.org/10.56956/jdcs.v1i1.181>
- Sakinah, R. N., Hasna, S., & Wahyuningsih, Y. (2022). Pengaruh positif fenomena K-Pop terhadap karakter generasi muda di Indonesia. *Journal on Education*, 5(1), 735-745. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.653>
- Sri Yenti, N., M.Si. Ph.D, D. S., Mairiza, N., Anggraini, N., Febriani, E., & Fadilla, P. (2022). Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 176-191. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4941>
- Sumilih, D. A., Nurharyani, O. P., Wirautami, N. L. P., Verrysaputro, E. A., Hamidah, I., Kasim, M., ... & Ryolita, W. P. (2025). Pengantar Ilmu Budaya: Buku Ajar. Star Digital Publishing. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3tRnEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA36&dq=Sumilih,+D.+A.,+Nurharyani,+O.+P.,+Wirautami,+N.+L.+P.,+Verrysaputro,+E.+A.,+Hamidah,+I.,+Kasim,+M.,+...+%26+Ryolita,+W.+P.+2025.+Pengantar+Ilmu+Budaya:+Buku+Ajar.+Star+Digital+Publishing.&ots=K43FoTuD3q&sig=2rvILQIKOUcldY7yFZD4_CRYro&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Valenciana, C., & Pudjibudojo, J. K. K. (2022). Korean Wave; Fenomena budaya pop Korea pada remaja milenial di Indonesia. *Jurnal Diversita*, 8(2), 205-214. <https://doi.org/10.31289/diversita.v8i2.6989>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Yulianda, N., Sultan, M. I., & Akbar, M. (2024). Analisis konten pada akun Tiktok@ dr. ziece sebagai media edukasi perawatan kulit. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 959-966. <https://doi.org/10.54082/jupin.445>
- Zulaifi, R. (2026). EFEKTIFITAS BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN CBT UNTUK MENGKONSOLIDASIKAN BUDAYA SISWA DI ERA SOSIAL MEDIA. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 213-219. <https://doi.org/10.33394/realita.v11i1.1944>